**Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Cilacap Tahun Ajaran 2015 / 2016**

Rakhmat Wibowo1

1 Dosen PGMI IAIIG Cilacap

*\*Email:* [r.wibowo@iaiig.ac.id](mailto:r.wibowo@iaiig.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Cilacap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Cilacap sebanyak 216 siswa yang terbagi kedalam 6 kelas. Sampel sebanyak 1 kelas dengan siswa sebanyak 36 orang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data digunakan metode tes untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa, metode angket untuk memperoleh data motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Analisis butir soal menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan daya pembeda. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linear ganda.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan analisis korelasi sederhana dan uji-*t* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,279871 dan *thitung*sebesar 1,699842 sedangkan t*tabel*pada taraf signifikan5%, db = 34 yaitu sebesar 1,684. Diperoleh juga persamaan regresi linear  9,53468 + 0,099296X1. Kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan analisis korelasi sederhana dan uji-*t* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,28962 dan *thitung*sebesar 1,764791 sedangkan t*tabel*pada taraf signifikan5%, db = 34 yaitu sebesar 1,684. Diperoleh juga persamaan regresi linear  9,78494793 + 0,098063916X2. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Y) dengan analisis korelasi ganda dan uji-*F* diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,413364 dan *Fhitung*sebesar 3,400374 sedangkan *Ftabel*pada taraf signifikan5% db: V1 = 2 dan V2 = 33 yaitu sebesar 3,28.melalui persamaan regresi linear ganda **** 10,33197 + 0,140403X1 + 0,05502X2 dengan koefisien determinasi ganda sebesar 17,087%, ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar matematika sebesar 17,087%.

Kata kunci: Motivasi, Kedisiplinan, Prestasi Belajar Matematika

**PENDAHULUAN**

Matematika adalah bidang studi yang dapat membantu pembentukan pribadi agar bersikap dan memiliki sifat-sifat kreatif, kritis, ilmiah, jujur, hemat, disiplin dan tekun. Dengan penguasaan yang baik dalam matematika diharapkan siswa mempunyai kemampuan dan cara berpikir yang kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Apalagi di zaman modern seperti ini, dimana perkembangan Iptek maju dengan pesat, sehingga memungkinkan semua pihak memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Tanpa memiliki pemikiran yang kritis, sistematis logis dan kreatif, seorang siswa berpeluang kecil dalam memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, penuh persaingan dan tidak pasti ini.

Matematika masih dianggap momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa di sekolah. Ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka di rapor, atau bahkan di ujian akhir. Hal ini disebabkan banyak faktor antara lain; kurangnya motivasi belajar, ketidakdisiplinan siswa dalam belajar, malas, lebih senang bermain, pengaruh dari orang lain yang mempunyai nilai matematika kurang bagus, atau memang kurangnya penalaran memahami logika dalam matematika dan lain-lain. Padahal matematika di sekolah formal sangat berperan untuk mempersiapkan anak didik agar sanggup untuk menghadapi perkembangan teknologi, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, kreatif dan efektif, karena pendidikan merupakan modal utama bagi setiap manusia untuk beradaptasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Kecerdasan dan daya kreatif merupakan bentuk kepribadian yang bersumberkan pada kemampuan seseorang siswa dalam memahami dan mengenal dirinya sendiri dan akan mendorong tumbuh dan berkembangnya kemandirian dan daya kreatifitasnya. Selain itu juga untuk mempersiapkan anak didik agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat prestrasi belajar siswa yang dicapai tergantung dari individu yang belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan dan pemahaman yang dicapai oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya. Kenyataannya menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai setiap siswa berbeda, tergantung dari pemahaman individu yang belajar. Hal ini mengindikasikan adanya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa (internal) meliputi keadaan jasmani dan rohani, fungsi panca indera serta faktor psikologi (perhatian, motivasi, sifat ingin tahu), kemampuan berpikir, dan sifat mengemukakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah sesama manusia dan faktor non sosial yang meliputi cuaca, waktu, tempat belajar, dan alat belajar (Sumadi Suryabrata, 2005 : 233)

Dalam proses belajar mengajar matematika agar dapat berhasil, diperlukan keterampilan guru dalam merancang, memilih teknik dan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian seorang siswa juga harus memiliki motivasi dan kedisiplinan belajar yang tinggi, sehingga antara guru dan siswa terjadi kerjasama dengan demikian tercapailah ketuntasan dalam belajar.

Motivasi merupakan faktor dari dalam diri siswa yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan dalam menumbuhkan semangat untuk melakukan sesuatu. Sebagai bahan pendukung dalam usaha mencapai prestasi yang baik, hendaknya setiap individu yang belajar mengembangkan sikap yang positif (perasaan dan pengetahuan tentang dirinya sendiri) dalam hal penempatan diri sendiri (penilaian kemampuan diri sendiri, kemauan dan tingkah lakunya) terhadap hasil atau prestasinya. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang baik, dengan ketekunan, keuletan, senang dan rajin belajar, serta memecahkan soal-soal latihan. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi rendah, ia akan cenderung pasif dan merasa tidak mempunyai kemampuan menghadapi persoalan yang dihadapinya. Rendahnya motivasi memberikan sumbangan besar dalam siswa malas belajar matematika, mereka menganggap diri mereka tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam mata pelajaran matematika.

Faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan faktor internal karena disiplin merupakan kebiasaan individu. Disiplin belajar sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia – nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Orang – orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan (Djamarah, 2002 : 13). Siswa yang memiliki disiplin belajar yang kuat akan giat dan tekun dalam mempelajari matematika. Orang–orang yang tidak disiplin tidak akan bekerja dengan baik dan merasa tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu karena mereka dikejar-kejar oleh waktu. Situasi ini juga banyak dialami oleh siswa, mereka tidak disiplin dalam belajar dan cenderung lebih suka bermain. Padahal untuk memahami matematika dibutuhkan waktu dan latihan yang cukup. Tanpa itu semua mustahil keberhasilan dalam belajar akan tercapai secara maksimal.

Untuk menelusuri seberapa besar motivasi dan kedisiplinan belajar berpengaruh dalam diri siswa, maka perlu dilakukan suatu penelitian.

**METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan tes prestasi. Metode pengumpulan data untuk motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) menggunakan angket. Sedangkan prestasi belajar matematika (Y) menggunakan tes prestasi berupa tes dalam bentuk pilihan ganda.

1. Analisis Data
2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, ada 3 prasyarat yang harus dipenuhi, ketiga prasyarat itu adalah uji normalitas, uji independen, uji linearitas.

* 1. Uji Normalitas



Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, untuk uji nomalitas digunakan teknik uji Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :



(Sudjana, 1996 : 273)

Keterangan ;

: Harga chi kuadrat



: Frekuensi pengamatan



: Frekuensi yang diharapkan



i: Interval kelas

Dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi nilai Chi Kuadrat digunakan taraf signfikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk)=(k-3), k adalah jumlah kategori / jumlah kelas interval.

Kriteria keputusan : jika maka sebaran data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

* 1. Uji Independen



Uji independen digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X1 dan X2 bersifat independen atau tidak. Untuk independensi digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yaitu :

Keterangan:

 : Banyaknya pengamatan yang terjadi karena taraf ke – i faktor ke – I (i = 1, 2, …, B) dan taraf ke – j faktor ke – II (j = 1, 2, …, K)

 : (nn) / n, dengan n = jumlah baris ke – i

n = jumlah kolom ke – j

n = jumlah total

(Sudjana, 1996 : 280)

Kriteria keputusan kedua variabel bebas (X dan X) bersifat independen apabila  dengan taraf signifikan  dengan  dan derajat kebebasan ( B – 1 ) ( K – 1 ).

* 1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan atau variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji ini menggunakan rumus statistik F, yaitu :



(Sudjana 1996 : 332)



Keterangan ;

F : Harga F untuk garis regresi

: Variansi tuna cocok



: Variansi kekeliruan



: Jumlah kuadrat tuna cocok

: Jumlah kuadrat kekeliruan



: Jumlah kuadrat regresi



K : Jumlah kelompok

n : jumlah responden

a : Konstanta pada persamaan regresi

b : Koefisien pada persamaan regresi

Taraf signifikan yang digunakan dalam uji penelitian ini sebesar 5% derajat kebebasan pembilang K-2 dan derajat kebebasan penyebut n-K. Kriteria keputusan jika Fhitug < Ftabel maka korelasi variabel bebas dan terikat berkorelasi linear dan memenuhi persamaan linear.

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah instrumen matematis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan jumlah variabel yang terlibat ada dua macam analisis regresi, yaitu analisis regresi linear sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan analisis regresi linear ganda yang melibatkan banyak variabel bebas.

Persamaan regresi linear sederhana bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel Y dengan Xsehingga didapat regresi Y atas X dan Y dengan X2 sehingga didapat regresi Y atas X. Sedangkan regresi ganda bertujuan untuk menentukan hubungan antara Y dan X, X sehingga didapat regresi Y atas X, X.

Adapun langkah-langkah hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

* 1. Untuk uji hipotesis pertama dan kedua dilakukan uji korelasi dan uji regresi linear sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:
     + 1. Menentukan hipotesis dalam bahasa statistik ;





dimana ,

H0.1 : Motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

H1.1 : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

H0.2 : Kedisiplinan belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

H1.2 : Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

* + - 1. Menentukan ada atau tidak adanya hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan koefisien korelasi ‘r’ dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :



* + - 1. Menguji apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan dalam hal ini menggunakan uji – t yang rumusnya sebagai berikut :



Keterangan :

*r* : koefisien korelasi

*n* : banyak responden

dengan kriteria keputusan :

* 1. jika  , maka ditolak dan diterima pada taraf signifikan   dan derajat kebebasan .
  2. jika  , maka diterima  ditolak pada taraf signifikan   dan derajat kebebasan .

(Riduwan, 2006: 229)

* + - 1. Menentukan seberapa besar Hubungan motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap tes prestasi belajar matematika (Y) dengan menggunakan uji koefisien determinasi yang rumusnya sebagai berikut :



* + - 1. Menentukan bagaimana persamaan linear atau model hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menggunakan uji rgresi linear sederhana



* 1. Untuk menguji hipotesis ketiga dilakukan uji korelasi dan uji regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut :
     + 1. Menentukan hipotesis dalam bahasa statistik ;





dimana,

H0.3 : Motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

H1.3 : Motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

* + - 1. Menentukan bagaimana persamaan ganda dua prediktor atau hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel berikutnya, dalam hal ini menggunakan uji regresi linear ganda dua prediktor uji :



Koefisien b1 dan b2 diperoleh dari rumus sebagai berikut



* + - 1. Menguji ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas secara bersama dengan variabel terikat, untuk mengujinya menggunakan uji koefisien korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut :



(Sudjana, 1996 : 383)

* + - 1. Menguji apakah hubungan tersebut diatas signifikan atau tidak signifikan dengan menggunakan uji F yaitu:



Keterangan ;

n : jumlah responden

m : jumlah variabel bebas

Kriteria keputusan : jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima dengan taraf signifikan 5%, dk = *m* (pembilang) dan dk = *n – m – 1* (penyebut) artinya tidak signifikan dan sebaliknya.

* + - 1. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, rumus untuk menghitungnya menggunakan uji korelasi determinasi ganda :



R = koefisien korelasi linear ganda

(Arikunto, 2002 : 582-584)



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan dalam Bab IV. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

* 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon. Hal ini dapat dilihat dari hubungan fungsional motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dapat dijelaskan melalui persamaan regresi linear yaitu  dengan koefisien korelasi sebesar 0,279871 pada taraf signifikan 5%, db = 34 dan koefisien arah regresi sebesar 0,099296 artinya setiap kenaikan satu unit X1 mengakibatkan 0,099296 kenaikan Y.
  2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon. Hal ini dapat dilihat dari hubungan fungsional antara kedisiplinan belajar (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dapat dijelaskan melalui persamaan regresi linear yaitu  dengan koefisien korelasi sebesar 0,289682 pada taraf signifikan 5%, db = 34 dan koefisien arah regresi sebesar 0,098063916 artinya setiap kenaikan satu unit X2 mengakibatkan 0,098063916 kenaikan Y.
  3. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon. Hal ini berdasarkan hubungan fungsional antara motivasi belajar (X1), kedisiplinan belajar (X2) dan prestasi belajar matematika (Y) dalam bentuk persamaan regresi linier ganda **** dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,413364 pada taraf signifikan 5%. Artinya setiap kenaikan satu unit X1 mengakibatkan 0,140403 kenaikan Y dan setiap satu unit kenaikan X2 mengakibatkan 0,05502 kenaikan Y,

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Suryabrata, S. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.